

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab V disertasi ini menyajikan simpulan, implikasi dan saran. Simpulan ditarik dari hasil penelitian dan pembahasan. Implikasi mengaitkan hasil penelitian dan dampaknya terhadap objek penelitian secara teoritis dan praktis. Saran merupakan masukan untuk perbaikan temuan penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan dari lima tahapan *DBR* tentang pengembangan buku ajar membaca bahasa Inggris dengan perspektif sosiokognitif untuk siswa Madrasah Aliyah Solo Raya, peneliti membuat simpulan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Buku ajar bahasa Inggris yang digunakan siswa MA Solo Raya selama ini belum mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kompetensi membaca sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penulis buku tersebut menyatakan bahwa keterampilan membaca menjadi target utama sebagaimana direkomendasikan oleh kurikulum 2013. Namun kenyataannya, penyajian keterampilan membaca menempati porsi paling sedikit dan secara eksplisit tidak memberikan gambaran kompetensi membaca yang dikembangkan. Kesenjangan tersebut juga tampak pada aspek buku ajar, yaitu tujuan, topik, perintah pengerjaan latihan dan/atau kegiatan, penampilan dan kepraktisan, kosakata, teks dan konteks, gramatika, latihan dan/atau kegiatan, dan penyajian materi, yang belum mampu memfasilitasi siswa memahami bacaan dengan mudah.
2. Para guru bahasa Inggris membutuhkan buku ajar membaca yang mampu memandu guru untuk mengajar membaca dan memfasilitasi siswa memahami bacaan dengan mudah. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu disusun buku ajar dengan perspektif sosiokognitif yang menegaskan bahwa artefak yang berupa buku ajar dapat berfungsi sebagai mediasi (*mediation*) dan alat bantu (*scaffolding*) siswa dalam memahami bacaan dengan mudah. Jenis alat bantu

atau mediasi tersebut diterapkan pada sembilan aspek buku ajar, meliputi: tujuan, topik, perintah pengerjaan latihan dan/atau kegiatan, penampilan dan kepraktisan, kosakata, teks dan konteks, gramatika, latihan dan/atau kegiatan, dan penyajian materi.

3. Buku ajar bahasa Inggris yang peneliti kembangkan berupa buku ajar membaca bahasa Inggris untuk siswa MA dengan perspektif sosiokognitif dengan menerapkan empat konsep dasar yaitu *mediation*, *Zone Proximal Development (ZPD)*, *cognitive apprenticeship*, dan *scaffolding*. Konsep tersebut disajikan terpadu dalam bagian buku ajar yang terdiri dari sembilan komponen yaitu topik, tujuan, kosakata, teks dan konteks, gramatika, perintah pengerjaan (instruksi), latihan dan/atau kegiatan, penyajian materi dan tampilan atau kepraktisan.
4. Buku ajar membaca bahasa Inggris untuk siswa MA dengan perspektif sosiokognitif yang peneliti kembangkan layak digunakan oleh para guru bahasa Inggris untuk memfasilitasi siswa MA Solo Raya dalam mengembangkan kompetensi membaca dengan lebih baik. Buku ajar tersebut memiliki keberterimaan yang tinggi dan ditinjau dari sisi proses, pengembangan buku ajar tersebut telah memenuhi uji kelayakan dari pakar (*expert judgement*) dengan melibatkan tiga pakar (bahasa Inggris, teori sosiokognitif, pengembangan bahan ajar) dan uji kelayakan di lapangan selama tiga putaran, di tiga MA yang berbeda di Solo Raya. Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa buku ajar membaca baik dan layak digunakan untuk mengembangkan kompetensi membaca siswa MA Solo Raya. Hal ini dikuatkan dengan hasil uji empiris di lapangan yang menunjukkan bahwa kesembilan aspek sosiokognitif yang diterapkan pada buku ajar tersebut mampu menjembatani siswa memahami bacaan dengan lebih mudah.
5. Buku ajar membaca bahasa Inggris untuk siswa MA dengan perspektif sosiokognitif efektif untuk meningkatkan kompetensi membaca siswa MA Solo Raya. Hal ini tercermin dari hasil uji keefektifan yang menunjukkan bahwa buku ajar secara signifikan efektif untuk meningkatkan kompetensi membaca bahasa Inggris siswa MA Solo Raya. Keefektifan tersebut dicapai

melalui aspek-aspek sosiokognitif (*mediation*, *ZPD*, *cognitive apprenticeship*, dan *scaffoldings*) yang melekat pada aspek-aspek buku ajar, yaitu tujuan, topik, perintah pengerjaan latihan dan/atau kegiatan, penampilan dan kepraktisan, kosakata, teks dan konteks, gramatika, latihan dan/atau kegiatan, dan penyajian materi. Aspek-aspek tersebut berfungsi sebagai jembatan (*scaffolding*) yang membantu siswa memahami bacaan dengan lebih mudah.

B. Implikasi

Simpulan hasil penelitian sebagaimana dipaparkan pada bagian A dari bab ini berimplikasi pada peran pentingnya buku ajar yang mampu memandu guru untuk mengajar keterampilan membaca dan memfasilitasi siswa memahami bacaan dengan lebih mudah. Hal ini sesuai dengan kriteria dan prinsip-prinsip penyusunan buku ajar bahwa buku harus mengakomodasi kebutuhan siswa, dan menyediakan ruang yang cukup untuk mempraktekkan keterampilan berbahasa, berkaitan dengan praktek penggunaan bahasa itu sendiri, kondisi siswa, pengetahuan awal (*background/prior knowledge*) yang dimiliki siswa sehingga dapat memudahkan siswa dalam belajar.

Beberapa aspek buku yang dirancang dengan baik berdasarkan pada pendekatan sosiokognitif mampu menjadi mediasi (*mediation*) dan jembatan (*scaffolding*) yang memfasilitasi siswa belajar dengan lebih mudah. Topik yang menarik dan sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari mampu menghubungkan pengetahuan siswa yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Kosakata (*keywords*) yang diberikan sebelum teks bacaan disajikan juga efektif untuk membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah. Demikian juga dengan penyajian materi tentang strategi membaca membantu siswa menentukan cara yang tepat yang digunakan untuk memahami isi bacaan dengan mudah. Strategi membaca yang semula dilatihkan berangsur-angsur akan menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi keterampilan.

Buku ajar yang dilengkapi dengan petunjuk penggunaan buku membantu guru mengajar dan memfasilitasi siswa belajar dengan lebih baik dan mudah.

Petunjuk tersebut dirumuskan dengan diikuti penjelasan dan langkah-langkah yang menggambarkan urutan mengajar dengan menggunakan urutan materi yang tercantum di dalam buku. Hal ini berarti bahwa petunjuk tersebut secara implisit memberikan model pembelajaran yang diterapkan yang harus diterapkan oleh guru. Namun demikian pedoman guru atau petunjuk penggunaan buku sebagai acuan bersifat fleksibel dan bukan harga mati. Untuk itu, para guru juga memegang peran penting dalam menerapkan pedoman tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi MA setempat. Para guru dapat mengembangkan tiap bagian dalam fase pembelajaran dengan mengurangi atau menambah materi serupa dengan teks atau konteks yang berbeda, dengan catatan sebagai media untuk memfasilitasi siswa memahami bacaan dengan mudah.

Peran guru MA dalam menggunakan buku ajar sangat penting karena guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan. Guru yang profesional, kreatif dan inovatif, menguasai model pembelajaran bahasa Inggris terkini menentukan fungsinya buku ajar. Sebaik baik apapun guru dirancang tanpa diimbangi gurunya yang profesional maka buku hanya merupakan benda mati yang tidak bisa memiliki kebermanfaatan di dalam kelas. Maka pentingnya buku ajar yang mampu membantu guru dan memfasilitasi siswa belajar dengan lebih mudah juga juga berimplikasi pada pentingnya guru yang profesional.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasinya, berikut ini diusulkan saran sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Inggris

Para guru bahasa Inggris MA Solo Raya diharapkan menggunakan buku ajar membaca bahasa Inggris dengan perspektif sosiokognitif sebagai rujukan dalam pembelajaran membaca di dalam kelas. Dalam prakteknya, guru juga disarankan untuk mempelajari petunjuk penggunaan buku berdasar langkah-langkah pembelajaran membaca yang telah dijelaskan di dalam buku ajar tersebut karena setiap aspek sosiokognitif yang dituangkan pada setiap aspek

buku ajar tersebut berfungsi sebagai mediasi (mediation) dan jembatan (*scaffolding*) bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca.

2. Pemerintah

Kepada pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama Republik Indonesia, disarankan untuk menyediakan atau mencetak buku ajar khusus membaca bahasa Inggris dengan perspektif sosiokognitif untuk siswa MA karena kompetensi membaca merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini tercermin dari penerapan materi ajar Ujian Nasional dan test PISA yang semuanya adalah kompetensi membaca pemahaman (*reading comprehension*) sedangkan buku ajar yang disediakan oleh Pemerintah selama ini masih belum mampu memfasilitasi pembelajaran membaca bahasa Inggris di kelas. Oleh karena itu, buku ajar membaca bahasa Inggris berbasis sosiokognitif yang peneliti kembangkan ini bisa menjadi masukan atau salah satu model yang bisa diterapkan di Kementerian Agama.

3. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan bahan ajar dengan perspektif yang sama disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memberikan teks dan konteks yang lebih luas dan penajaman pada kompetensi yang lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian ini hanyalah merupakan temuan kecil, maka peneliti lain dapat mengembangkan aspek-aspek lain dengan perspektif yang sama, dengan tujuan untuk membantu guru mengajar dan memfasilitasi siswa belajar membaca bahasa Inggris dengan lebih mudah.